

Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Berastagi

Sri Juita Br Ginting
Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Medan
surel: srijuita10@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang (1) Mengetahui tentang penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia; (2) Mengetahui dampak positif dan negative penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap kualitas dan kemajuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia; (3) Untuk memahami factor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dilakukan dengan perancangan yang lengkap. Guru menyiapkan kurikulum seperti silabus, rencana pembelajaran (RPP), instrument penilaian, dan materi. Media pembelajaran berbasis kearifan lokal digunakan oleh guru sebagai media untuk memberikan motivasi pada awal kegiatan di depan kelas. (2) Media pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, dapat dilihat dari antusiasme, dan juga pemahaman siswa. (3) Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berasal dari fasilitasn dan prasarana yang lengkap, kompetensi yang baik dari guru dalam menggunakan dan mengelola kelas, pemahaman yang baik dari siswa dan ketersediaan sumber belajar. Sedangkan factor penghambat adalah kurangnya dana dan pelatihan dalam sosialisasi pembuatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

kata kunci: media, pembelajaran, kearifan lokal, bahasa dan sastra Indonesia

A. Pendahuluan

SMP Negeri 1 Berastagi merupakan sebuah lembaga pendidikan yang sangat menjunjung tinggi keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut diwujudkan dalam pembentukan siswa siswi yang mampu berperan dan bersaing dalam persaingan global skarang ini. Usaha tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak sekolah seperti pemenuhan sarana dan prasarana, media pembelajaran, guru professional serta komponen lain yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran adalah satu usaha yang bersifat sadar tujuan, yang dengan sistematik terarah pada perubahan tingkah laku (Sanjaya, 2007: 221). Persiapan dikenal dengan perencanaan, perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (Uno, 2008:2).

Tugas mengajar bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia memang cukup kompleks, tidak hanya mengurus masalah sastra melainkan juga harus paham masalah kebahasaan semisal EYD, Sintaksis, dan Morfologi. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia perlu memiliki keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi merupakan sebuah wahana yang mesti dimanfaatkan. Selain itu kemajuan teknologi juga dapat diimprovisasi dan diinovasi dengan berbagai aspek, metode dan strategi. Salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal menggambarkan cara bersikap dan

bertindak untuk merespon perubahan-perubahan yang khas dalam lingkungan fisik maupun kultural daerah setempat. Potensi lokal yang ada di setiap daerah di Indonesia merupakan suatu aset sumber daya alam, manusia, teknologi, dan budaya yang harus dipertahankan dan dikembangkan untuk meningkatkan kehidupan yang lebih madani. Secara umum, pembelajaran disekolah-sekolah selama ini kurang memperhatikan secara khusus aspek lokal ini, sehingga perlahan generasi muda mulai meninggalkan nilai-nilai luhur daerah setempat.

Pendidikan adalah usaha yang didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Proses pendidikan pada akhirnya mempunyai tujuan untuk secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta membentuk sikap, mengembangkan kecerdasan, serta mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan (Yuliati, 2014:109). Oleh karena itu, pendidikan merupakan langkahstrategis dalam mencetak generasi muda berkualitas yang mampu menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan masyarakat yang beragam di setiap daerah.

Ada tiga langkah pokok yang dilakukan dalam evaluasi keseluruhan program pengajaran, terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain: (1) Evaluasi awal, melalui evaluasi awal guru akan dapat melihat hasil yang betul-betul dicapai melalui program yang dilaksanakannya, setelah membandingkannya dengan hasil evaluasi akhir (Syaodih dan Ibrahim, 2003: 88). (2) Pelaksanaan evaluasi, dari kegiatan evaluasi ini, guru dapat mengetahui bagian-bagian mana dari materi yang belum begitu dipahami oleh siswa, dan bagian mana dari kegiatan belajar mengajar yang tampaknya kurang efektif atau sulit dilaksanakan dengan baik.” (Suwardi, 2007:98). (3) Evaluasi akhir. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan membaha penggunaan media pembelajaran dengan judul penelitian “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia Di Smp Negeri 1 Berastagi”. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Berastagi. (2) Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal berdampak positif terhadap kualitas dan hasil belajar bahasa sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Berastagi. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Berastagi.

B. Metode Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah: (a) Informan kunci (key informan), yaitu guru. Sedangkan informan yang dipilih dengan cara snowball meliputi kepala sekolah peserta didik, dan juga staf karyawan di lingkungan SMPN 1 Berastagi. (b) Tempat dan peristiwa, dimana peneliti memperoleh data antara lain meliputi proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tempat yang akan menjadi sumber data adalah di dalam kelas, laboratorium bahasa, dan juga laboratorium komputer SMPN 1 Berastagi. (c) Artefak, Artefak dalam penelitian ini merupakan jenis benda yang digunakan dalam penelitian. benda yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, profil Sekolah, daftar inventaris sarana dan prasarana sekolah dan sarana prasarana sekolah, informan, dan lain-lain. Data dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji derajat kepercayaan (credibility) melalui teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber,

yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Selain menggunakan triangulasi sumber, penelitian ini juga menggunakan triangulasi metode. Menurut Sugiyono (2006: 308) "Analisis data adalah data tertata dalam situs untuk dideskripsikan." Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (2007: 16), yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: "Reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verivication), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (interactive model of analysis)."

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan Media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Berastagi

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia guru SMPN 1 Berastagi menyiapkan hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Aspek yang dipersiapkan tersebut meliputi analisis kurikulum, analisis kebutuhan pembelajaran, metode yang akan digunakan, evaluasi dan strategi yang cocok, serta menyiapkan media yang akan digunakan. Untuk analisis kurikulum hal yang disiapkan adalah silabus, RPP, dan juga materi yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan kurikulum dalam pembelajaran bahasa sangat penting, agar siswa memiliki komunikasi yang sesuai dengan standar dan mampu melakukan hubungan interaksi dengan masyarakat.

Guru melakukan kegiatan awal dengan kegiatan yang mampu mengembangkan pola pikir peserta didik dan juga untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia berbasis kearifan lokal. Untuk memotivasi belajar peserta didik guru menyajikan materi dengan menggunakan media video yang disajikan dalam LCD. Memasuki kegiatan inti guru mulai mengimplementasikan metode yang sudah disiapkan sebelumnya. Banyak metode yang dapat digunakan oleh guru seperti diskusi, pemberian tugas, problem solving, Tanya jawab dan lain sebagainya.

Pemilihan metode yang digunakan oleh guru di SMP Negeri 1 Berastagi adalah metode diskusi, dikarenakan metode ini mampu meningkatkan interaksi kegiatann pembelajaran. Pembelajaran akan efektif jika terjadi interaksi baik antara peserta didik dengan guru. Keefektifan pembelajaran yang dilihat dari interaksi yang tercipta ini dibenarkan oleh Mertins (2010) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa pembelajaran lebih efektif jika melakukan interaksi salah satunya adalah melalui kegiatan kelompok atau diskusi.

Media pembelajaran berbasis kearifan lokal disajikan dalam bentuk CD pembelajaran yang ditampilkan dengan bantuan LCD atau Laptop. Secara umum kearifan lokal dapat difahami sebagai gagasan-gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam kearifan lokal arti luas. Kearifan lokal menurut Alfian (2003: 428) adalah pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Sementara itu Setiyadi (2012: 75) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang sampai saat ini masih dipertahankan. Keberadaanya oleh masyarakat.

Pendidikan berbasis kearifan lokal menurut Prasetyo (2013: 3) merupakan usaha sadar yang terencana melalui penggalan dan pemanfaatan potensi daerah setempat secara arif dalam upaya mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keahlian, pengetahuan dan sikap

dalam upaya ikut serta membangun bangsa dan Negara. Melalui pembelajaran berorientasi kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berorientasi kearifan lokal lebih memberikan kesan yang kontekstual dalam pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari. Pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal dimana siswa dilibatkan dengan tradisi yang ada ternyata memberikan kesan yang lebih kontekstual.

Dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dikemas dengan metode inofatif seperti yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 Berastagi menciptakan suasana yang kondusif dan juga interaktif. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Renate dan Andreas (2005) dalam penelitiannya yang berjudul *Student centered teaching meets new media; concept and case study*. Dimana media yang digunakan untuk memberi informasi memberikan lebih banyak makna dengan cara transparan, terbuka serta menghormati dan empati interaksi dalam kelompok. Kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia adalah melakukan refleksi. Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 1 Berastagi adalah Tanya jawab, merangkum dan juga mengambil kesimpulan dari apa yang sudah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk materi yang telah dipelajari. Selain melakukan kegiatan refleksi guru melakukan kegiatan akhir dengan memberikan tugas kepada peserta didik seperti PR atau tugas lainnya.

Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Berdampak Positif Terhadap Kualitas Dan Hasil Belajar Bahasa Sastra Indonesia Di SMP Negeri 1 Berastagi

Dampak positif yang dirasakan guru bahasa sastra Indonesia adalah kemudahan dalam menyampaikan materi. Guru tidak sekedar menyampaikan materi namun juga meningkatkan kreatifitas. Guru bahasa sastra Indonesia SMP Negeri 1 Berastagi berusaha membuat media yang lebih baik sehingga mempermudah dalam menyampaikan materi. Selain meningkatkan kemampuan kreativitas guru, penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa sastra Indonesia memudahkan guru dalam menyajikan materi. Guru tidak perlu menuliskan materi di papan white board dan langsung menampilkan di depan kelas. Hal ini akan lebih menghemat waktu dan waktu belajar lebih optimal. Mater-materi yang susah dapat disederhanakan dengan menggunakan kearifan lokal. Ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah ketika peserta didik diminta untuk memperhatikan video. Hal yang belum dilakukan sebelumnya ini memberikan suasana pembelajaran yang baru sehingga setiap tugas yang diberikan oleh guru selalu dikerjakan oleh peserta didik.

Ketertarikan peserta didik menjadikan peserta didik konsentrasi dalam menerima materi dan perhatiannya diberikan khusus untuk pembelajaran. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kondusif dan peserta didik sudah tidak ramai lagi di dalam kelas. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memecahkan masalah belajar siswa seperti peningkatan konsentrasi, peningkatan minat dan juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru SMP Negeri 1 Berastagi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan metode interaktif menjadikan kegiatan pembelajaran interaktif yang ditunjukkan dengan aktivitas guru dan juga peserta didik. Interaksi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik SMP Negeri 1 Berastagi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bill Ussher (2003), penelitian ini membahas mengenai pengaruh interaksi pembelajaran dengan minat belajar siswa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kepuasan pelajar tergantung pada beberapa faktor yang meliputi interaksi dengan guru dan umpan balik. Persepsi siswa

tentang interaksi yang baik dan bagaimana hal ini dapat berdampak pada minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti interaksi dengan guru misalnya penerapan model pembelajaran.

Peningkatan motivasi, aktivitas, pemahaman serta adanya ketertarikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa sastra Indonesia menjadikan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Berastagi meningkat pula. Dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar secara klasikal atau individual mengalami peningkatan. Rata-rata kelas mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 75. Hasil rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 7 untuk siswa kelas VII menjadi 8.2. sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan prestasi belajar siswa SMP Negeri 1 Berastagi.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Media pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Berastagi

Keberhasilan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam mata pelajaran bahasa sastra Indonesia dalam meningkatkan kalitas dan juga hasil belajar peserta didik tidak lepas dari faktor pendukung pembelajaran. Lengkapannya fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal di SMP Negeri 1 Berastagi. Guru tidak perlu lagi meminjam LCD atau menyewa dari tempat lain. Sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas seperti LCD, laptop, multimedia interaktif, TV, CD player. Pihak sekolah akan menambah fasilitas teknologi sebab memberikan banyak manfaat. Kemampuan dalam mengelola kelas ditingkat oleh pihak sekolah. Pengelolaan kelas tersebut terlihat dari penggunaan media pembelajaran, pengkondisian peserta didik, dan juga penggunaan metode pembelajaran. Kemampuan mengelola kelas tersebut menjadikan suasana pembelajaran menjadi interaktif.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru menjadi penting untuk meningkatkan kualitas dan juga prestasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Algozinne (2007) Hasil dari penelitian ini menyatakan, memastikan seorang guru berkualitas di dalam tiap-tiap kelas adalah suatu bagian tengah agenda yang terakhir untuk memperkuat pendidikan publik dan memaksimalkan prestasi siswa. Daya serap peserta didik juga sangat baik, peserta didik SMP Negeri 1 Berastagi mudah diatur dan tidak nakal. Hal ini sangat mendukung dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Setiap tugas yang diberikan selalu dikerjakan. Guru menjelaskan materi satu kali dan peserta didik dapat menerima dan paham akan materi yang diberikan.

Meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang paham, guru melakukan pendekatan individual sehingga peserta didik tersebut dapat mengikuti pembelajaran bersama teman-temannya yang lain. Kegiatan Tanya jawab juga dilakukan dengan optimal, peserta didik berusaha menjawab pertanyaan dengan kata-kata sendiri dan tidak takut untuk bertanya ketika mengalami kesulitan untuk materi tertentu. Sumber referensi atau sumber belajar juga merupakan faktor pendukung dalam kegiatan pembelajaran bahasa sastra Indonesia menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Sumber bahan ajar sudah tersedia di lingkungan SMP Negeri 1 Berastagi. Perpustakaan menjadi sumber bahan ajar cetak, sedangkan laboratorium computer sebagai sumber bahan ajar elektronik yang dapat dijadikan perpustakaan maya. Sumber bahan ajar elektronik yang disediakan pihak sekolah misalnya saja film pembelajaran, media pembelajaran, dan juga video-video pembelajaran.

Selain dari faktor pendukung yang dimiliki oleh pihak sekolah dalam pembelajaran bahasa sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Berastagi, namun ada beberapa faktor yang menghambat terlaksanakannya Penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Faktor dana yang belum dialokasikan sepenuhnya untuk penyediaan kebutuhan pembelajaran menggunakan media sebab pihak sekolah masih memiliki kebutuhan yang lebih penting dan hal itu diprioritaskan. LCD yang harusnya ditambah belum ditambah, sehingga guru harus bergantian untuk bisa menggunakannya. Pemberian waktu untuk pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran bahasa sastra Indonesia dirasa masih minim. Selain itu belum pernah adanya pelatihan untuk pembuatan media berbasis kearifan lokal mengakibatkan keterbatasan kemampuan guru dalam menyusun media.

D. Simpulan

Penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Berastagi dilakukan dengan penuh perencanaan. Kegiatan inti dilakukan dengan berbagai metode seperti diskusi, problem solving, inquiri, tanya jawab, dan juga brainstorm. Media pembelajaran digunakan untuk menyajikan materi seperti melalui video, film, slide presentasi, dan juga multimedia interaktif. Guru melakukan kegiatan refleksi di akhir kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Berastagi. Peningkatan kualitas tersebut terlihat dari peningkatan motivasi, antusias, dan juga pemahaman peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan mencapai nilai KKM baik secara individual maupun klasikal.

Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Berastagi dating dari faktor lengkapnya sarana dan prasarana, kompetensi guru yang baik dalam menggunakan dan mengelola kelas, daya serap peserta didik baik, serta tersedianya sumber belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah minimnya ketersediaan dana, belum dimilikinya dan belum adanya pelatihan untuk membuat media pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Daftar Rujukan

- Chen, N.-S., & Wang, Y. 2008. "*Testing Principles of Language Learning in a Cyber Face-to-Face Environment*". *Educational Technology & Society*, 11 (3), 97-113.
- Constantinescu GM. 2007. *Anatomy of reproductive organs*. Di dalam: Schatten H, Constantinescu GM, editor. *Comparative Reproductive Biology*. Ames: Blackwell Publishing. 13-59.
- Husamettin Akcay, Asli Durmaz, Cengiz Tuysuz, Burak Feyzioglu. 2006. "*Effects of computer based learning on students' attitudes and Achievements towards analytical chemistry*". *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. Vol 5 NO1. Pg: 44-48.
- JoyceKeller.2007. "*The Use Of Multimedia Learning Tools To Facilitate Online Learning Of Business Statistics*". *Journal of Developments in Business Simulation and Experiential Learning*. Volume 34. 51-56.
- Juanda, Enjang. 2011. "*Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman DasarDasar Mikrokontroler*". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 17, No 6.
- Kabeil, Magdy M. 2005. "*Perceived Requirements of MIS Curriculum Implementation in Bilingual Developing Countries*". *Journal International*.

- Laily, Mutmainah. 2011. “*Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Slide Show Presentation Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris di Kelas IV MI Ar-Raudhoh Pasongsongan-Sumenep*”. Penelitian. UIN Malang.
- Mars, David. 2000. *Using Languages to Learn And Learning To Use Languages*. England: CLIL.
- Mayer, Richard E. 2012. *Cognitive Theory of Multimedia Learning*. California: University of California.
- Mertins. 2010. “*Experiential Learning with Experiments*”. International Journal of Economics Education. Vol 2 No 2. 59-65.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ojala, Paula. 2004. “*Aims of Education and Curriculum Planning in Special Education Units and Schools in Lusaka, Zambia*”. Journal International.
- Renate Motschnig-Pitrik and Andreas Holzinger. 2005. “*Society StudentCentered Teaching Meets New Media: Concept and Case Study*”. Journal of Educational Technology & Society. Vol 5 No 4. 160-172.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sidhu & S. Ramesh. 2005. *Multimedia Learning Packages: Design Issues and Implementation Problems*. Malaysian Online Journal of Instructional Technology (MOJIT). Vol. 3, No.1. 43-56.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Salatiga: Stain Salatiga Press.
- Syaodih, Nana dan Ibrahim, R. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

